

Peningkatan Hasil Belajar Materi Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Pada Siswa Kelas VIIA UPTD SPF SMPN 1 Singkil

Ilyas¹, Nurmaini²

¹UPTD SPF SMP Negeri 1 Singkil, ²UPTD SPF SDN Gosong Telaga Barat

Email : ilyas.10778@admin.smp.belajar.id¹, nurmaini199205@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of class VIIA students at UPTD SPF SMPN 1 Singkil on the material "Living Peacefully with Honesty, Trustworthiness, and Istiqamah" through the implementation of the Project-Based Learning (PBL) model. The background of this research is the low learning outcomes of students caused by monotonous learning and a lack of active student involvement. This research uses a Classroom Action Research (CAR) design carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 students of class VIIA. Data collection techniques used learning outcome tests and observation sheets. The data obtained were analyzed descriptively, both quantitatively and qualitatively. The results showed a significant improvement. The average student learning outcomes increased from 60.8 in the initial condition, to 68.8 in cycle I, and reached 77.9 in cycle II. The classical completeness percentage also increased sharply from 58.3% in the initial condition, to 83.3% in cycle I, and reached 100% in cycle II. These results prove that the implementation of PBL can effectively improve student learning outcomes by encouraging active involvement, exploration, and in-depth understanding of the material.

Keywords: Learning Outcomes, Project-Based Learning (PBL), Honesty, Trustworthiness, Istiqamah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA UPTD SPF SMPN 1 Singkil pada materi "Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah" melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas VIIA. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 60,8 pada kondisi awal, menjadi 68,8 pada siklus I, dan mencapai 77,9 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat tajam dari 58,3% pada kondisi awal, menjadi 83,3% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan PBP

secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong keterlibatan aktif, eksplorasi, dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), Kejujuran, Amanah, Istiqamah.

Pendahuluan

Pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ilyas, 2025). Dalam mencapai tujuan mulia ini, guru memegang peranan sentral dalam merancang proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu muatan penting dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penanaman akhlak mulia. Materi "Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah" merupakan inti dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh. Kejujuran, amanah (dapat dipercaya), dan istiqamah (konsisten dalam kebaikan) adalah pilar-pilar fundamental yang tidak hanya diajarkan sebagai konsep teoretis, tetapi harus diinternalisasi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, sebuah kunci menuju kehidupan yang harmonis dan penuh kebaikan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga (HR. Bukhari). Amanah adalah sikap terpercaya dalam menunaikan hak-hak, baik kepada Allah, sesama manusia, maupun diri sendiri. Sementara istiqamah adalah sikap teguh pendirian dalam menjalankan kebaikan secara konsisten. Penguasaan konsep dan internalisasi nilai-nilai ini sangat krusial bagi perkembangan moral siswa.

Namun, berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di kelas VIIA UPTD SPF SMPN 1 Singkil, ditemukan fakta yang mengkhawatirkan. Hasil belajar siswa pada materi ini tergolong rendah dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66 (Ilyas, 2025). Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa faktor diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya hasil belajar tersebut. Pertama, kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep akhlak masih rendah. Kedua, proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan membosankan, didominasi oleh metode ceramah. Ketiga, siswa kurang termotivasi dan hanya menganggap materi ini sebagai hafalan yang mudah dilupakan, bukan sebagai nilai yang perlu dihayati (Ilyas, 2025).

Kondisi ini menjadi sebuah tantangan besar bagi guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat mengubah paradigma belajar dari sekadar menghafal menjadi memahami dan menginternalisasi. Salah satu model

pembelajaran yang dianggap sangat relevan untuk mengatasi masalah ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning atau PBP).

PBP adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media utama. Dalam model ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Ilyas, 2025). PBP dirancang untuk mengatasi permasalahan kompleks yang menuntut siswa melakukan investigasi dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata.

Melalui PBP, proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan penuntun yang membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan dunia nyata. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai gaya belajar untuk menggali konten secara bermakna (Ilyas, 2025).

Karakteristik PBP yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan menantang, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Siswa tidak lagi merasa bosan karena mereka memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelompoknya untuk menghasilkan sebuah produk atau karya. Proses ini diyakini dapat membuat pemahaman konseptual menjadi lebih mendalam dan bermakna. Meskipun PBP memiliki banyak kelebihan seperti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kolaborasi, model ini juga memiliki tantangan seperti memerlukan waktu yang cukup dan peralatan yang memadai. Namun, dengan perencanaan yang matang, kelemahan ini dapat diatasi oleh guru (Ilyas, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meyakini bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas VIIA UPTD SPF SMPN 1 Singkil. Oleh karena itu, dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah Menggunakan PBP Siswa Kelas VIIA UPTD SPF SMPN 1 Singkil".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memecahkan masalah nyata dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif, mengikuti model siklus yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) (Arikunto, 2012). Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SMPN 1 Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, selama tiga bulan dari Juli hingga September

2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada data hasil belajar awal yang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah pada materi yang diajarkan.

Prosedur penelitian pada setiap siklus dirancang dengan cermat. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memandu kegiatan proyek, serta instrumen penelitian. Instrumen yang dikembangkan adalah lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta alat evaluasi berupa tes tertulis (pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan skenario pembelajaran sesuai RPP. Kegiatan inti difokuskan pada penerapan langkah-langkah PBP, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, hingga memonitor kemajuan proyek siswa. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang terkait dengan penerapan nilai kejujuran, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan nyata.

Selama proses pelaksanaan, dilakukan tahap pengamatan. Peneliti, dibantu oleh seorang kolaborator, mengamati dan mencatat seluruh aspek penting selama pembelajaran, terutama keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PBP. Data ini direkam menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Tahap terakhir setiap siklus adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengevaluasi data yang terkumpul dari hasil tes dan observasi. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Temuan ini menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pemahaman siswa. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan jika siswa mencapai ketuntasan individual dengan nilai ≥ 66 dan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$ (Ilyas, 2025).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini berangkat dari kondisi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIIA UPTD SPF SMPN 1 Singkil. Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatannya.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penerapan tindakan, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang cenderung monoton. Hasil ulangan harian menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Dari 12 siswa di kelas VIIA, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 60,8. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 58,3%, yang berarti hanya 7 dari 12 siswa yang dianggap tuntas, sementara 5 siswa lainnya tidak mencapai KKM 66 (Ilyas, 2025). Data ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi kejujuran, amanah, dan istiqamah. Refleksi kondisi awal menyimpulkan perlunya perubahan mendasar dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan refleksi kondisi awal, dirancanglah tindakan pada Siklus I dengan menerapkan model PBP. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada 11 Juli 2025. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan diberi tugas proyek sederhana terkait materi. Guru menjelaskan tugas dan membimbing siswa selama proses diskusi dan penggeraan proyek. Pada akhir siklus, dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar.

Hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang positif. Nilai rata-rata kelas naik dari 60,8 menjadi 68,8. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 10 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,3% (Ilyas, 2025). Meskipun ada peningkatan yang signifikan, hasil ini belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dari hasil observasi, diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori "baik" dengan skor rata-rata 2,75, dan aktivitas siswa juga menunjukkan kategori "baik" dengan skor 3,00 (Ilyas, 2025).

Refleksi Siklus I mengidentifikasi beberapa kekurangan. Ditemukan bahwa siswa masih belum sepenuhnya fokus dalam mengerjakan LKS dan beberapa siswa cenderung bermain saat kerja kelompok. Selain itu, beberapa kelompok masih kesulitan menjawab pertanyaan evaluasi di akhir pelajaran. Kelemahan-kelemahan ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada Siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Dengan memperhatikan kelemahan pada Siklus I, tindakan perbaikan dilaksanakan pada Siklus II pada tanggal 18 Juli 2025. Perbaikan difokuskan pada peningkatan manajemen kelompok dan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang lebih kecil (masing-masing 3 orang) untuk meningkatkan fokus dan tanggung jawab individu. Guru juga memberikan penjelasan yang lebih detail dan berkeliling untuk memastikan semua siswa bekerja dengan baik.

Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan memuaskan. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 77,9. Hal yang paling menonjol adalah tingkat

ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 100%, artinya seluruh 12 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM (Ilyas, 2025). Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat menjadi kategori "baik" dengan skor 3,25 (Ilyas, 2025). Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai dan bahkan terlampaui, maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar yang konsisten dari kondisi awal hingga Siklus II secara meyakinkan membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Perbandingan hasil menunjukkan progres yang jelas: ketuntasan klasikal bergerak dari 58,3% (kondisi awal), naik ke 83,3% (Siklus I), dan mencapai puncaknya di 100% (Siklus II).

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci yang melekat pada model PBP. Pertama, PBP berhasil mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi partisipan aktif. Dengan mengerjakan proyek, siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah, tetapi terlibat langsung dalam proses eksplorasi, diskusi, dan penciptaan. Keterlibatan aktif ini, menurut teori konstruktivisme, memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Kedua, PBP mendorong pembelajaran kolaboratif. Bekerja dalam kelompok memungkinkan terjadinya interaksi dan peer learning. Siswa saling bertukar ide, memecahkan masalah bersama, dan bertanggung jawab atas tugas kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (dalam Ilyas, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Ketiga, PBP menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata. Proyek yang dirancang seputar penerapan kejujuran, amanah, dan istiqamah membuat konsep-konsep abstrak ini menjadi lebih konkret dan relevan bagi siswa. Mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan.

Keberhasilan penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif. Peningkatan skor aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa guru mampu merefleksikan dan memperbaiki praktiknya. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, tetapi menjadi perancang pengalaman belajar, mentor, dan motivator bagi siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing proyek menjadi kunci keberhasilan implementasi PBP.

Respons siswa yang sangat positif juga mendukung temuan ini. Angket menunjukkan bahwa 100% siswa merasa pembelajaran ini baru, bermanfaat, dan mereka menginginkan pokok bahasan lain diajarkan dengan metode serupa (Ilyas, 2025). Hal ini menandakan

bahwa PBP berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Dengan demikian, terbukti bahwa pergeseran dari metode pembelajaran konvensional ke model yang inovatif dan berpusat pada siswa seperti PBP merupakan langkah strategis yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya pada materi-materi yang menuntut internalisasi nilai seperti pendidikan akhlak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA UPTD SPF SMPN 1 Singkil pada materi "Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah". Peningkatan ini dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata hasil belajar dari 60,8 pada kondisi awal menjadi 77,9 pada Siklus II, serta tercapainya ketuntasan belajar klasikal 100% pada akhir penelitian, jauh melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini dicapai melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata, yang pada akhirnya menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.

- Ilyas. (2025). *Laporan Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Hasil Belajar Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah Menggunakan PBP*. Singkil: UPTD SPF SMPN 1 Singkil.
- Kemendikbud. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majdid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. (2003). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim, Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.